

Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif dengan Menggunakan Metode Spying pada Siswa MANPK MAN 2 Mataram

Lela Rahmawati¹, Syamsurrijal², Melati Rosanensi³, Lanang Sakti⁴

lela_rahma133@universitasbumigora.ac.id, syamsurrijal@universitasbumigora.ac.id,

Melati.rn@universitasbumigora.ac.id, sakti@universitasbumigora.ac.id

^{1,2,3,4} Universitas Bumigora

Abstract: MANPK MAN 2 Mataram is one of the flagship madrasah programs in Indonesia. As a superior program, the education pattern is implemented using a boarding school system at State Madrasahs with the strengthening of religious and Indonesian sciences. In teaching at MANPK MAN 2 Mataram, the skills emphasized are Islamic insights but also being able to speak English communicatively and also in writing. From the results of our observations as lecturers who want to assist students at the MAN 2 PK School, we see that the problem is that these students are still lacking in mastering English vocabulary and lack of communicative English training in class, only given lots of answering practice text questions and studying grammar so that mastery of the language for speaking or communication is still lacking. To improve English speaking skills, students must also be supported by innovative methods so that maximum achievement can be achieved. In this dedication, the author uses the Spying method. By using the SPY method in this service in class, students' skills in English conversation increase. Most students actively speak and do not feel afraid and embarrassed even though they are not optimal. This method also helps them learn new vocabulary and pronunciations. Based on interviews with teachers, it can be concluded that the SPY method can help teachers increase students' interest in English subjects.

Keywords: *Speaking, Spying method, English learning*

Pendahuluan

MANPK MAN 2 Mataram merupakan salah satu program unggulan madrasah di Indonesia. Sebanyak 10 MANPK di Indonesia termasuk yang ada di MAN 2 Mataram. Sebagai program unggulan pola pendidikan yang diterapkan dengan sistem asrama (*boarding school*) di Madrasah Negeri dengan penguatan pada ilmu-ilmu agama dan keindonesiaan. Program unggulan nasional ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan keislaman, keindonesiaan dan kemodernan yang baik.

Dalam pengajaran di MANPK MAN 2 Mataram keahlian yang ditekankan selain wawasan keislaman tetapi juga mampu berbahasa Inggris secara komunikatif dan juga tulisan. Oleh karena itu siswa-siswi di sekolah tersebut selain belajar di kelas, mereka membutuhkan tambahan di luar kelas sehingga dapat terlatih berbicara secara lancar dan juga dengan tata Bahasa yang baik. Di dalam kelas siswa di MAN PK sudah di berikan pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun pada kenyataannya ada masih beberapa siswa yang masih belum lancar berbahasa Inggris dengan tata Bahasa yang benar.

Menurut Rao dalam Novitasari (2022), di antara empat keterampilan bahasa Inggris, speaking dianggap sebagai keterampilan yang paling penting dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Hal ini tidak lepas dari peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang dominan digunakan pada abad 21 dalam belajar bahasa, empat aspek diperlukan yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Aspek-aspek ini berperan penting dalam belajar bahasa, tapi aspek berbicara merupakan aspek yang lebih sering dibutuhkan oleh banyak orang. Selain itu, Menurut Gatra (2018) Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan harus mudah dipahami oleh orang lain agar terjadi komunikasi secara lancar. Dengan konsep dasar berbicara sebagai alat untuk berkomunikasi ini, pengajaran keterampilan berbicara diharapkan aktif interaktif baik dua arah atau multi arah. Dengan demikian pengajaran keterampilan berbicara bukan lagi sesuatu yang monoton dan tanpa makna, namun mendapat respon yang aktif dari audien.

Hal ini juga didukung oleh Riadi (2020) mengatakan bahwa Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Dalam penyampaian informasi, secara lisan seorang pembicara harus mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat diterima oleh pendengar. Untuk menjadi pembicara baik, pembicara harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif, hal ini berkaitan dengan aktivitas menyimak. Apabila pembicara merupakan seorang penyimak yang baik maka ia mampu menangkap informasi dengan baik. Teori Berbicara juga dikatakan oleh Brown dalam Sari (2013) Berbicara adalah bahwa keterampilan berbicara sangat erat berhubungan dengan keterampilan menyimak. Interaksi antara kedua performansi keterampilan tersebut diterapkan dengan kuat dalam percakapan. Kemudian, menurut Kosar dan Bedir dalam Husna (2021) menyatakan bahwa berbicara adalah inti dari belajar bahasa.

Komunikasi aktif tidak dapat diperoleh jika pembelajar tidak bisa berbicara apa pikiran mereka. Jika mereka tidak dapat menyampaikan ide, itu berarti tidak ada komunikasi maupun hubungan tidak akan tercapai. Oleh karena itu dari beberapa teori pengertian berbicara di atas, berbicara adalah bagian yang penting untuk dikuasai oleh siswa agar dapat tercapainya kemampuan Bahasa Inggris siswa yang komunikatif.

Dari hasil observasi kami sebagai dosen yang ingin mendampingi siswa siswi di Sekolah MAN 2 PK tersebut, kami melihat bahwa kendalanya adalah siswa-siswi tersebut masih kurang dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris dan kurangnya pelatihan Bahasa Inggris yang komunikatif di dalam kelas, hanya banyak diberikan Latihan menjawab soal teks dan mempelajari tata Bahasa sehingga penguasaan bahasa untuk berbicara atau komunikasi yang masih kurang. Selain itu, Banyak siswa yang kurang motivasi, menjadi cemas, mereka memiliki kosa kata yang terbatas dan pelafalan yang buruk. Fenomena ini dapat terjadi karena siswa jarang melatih bahasa Inggris mereka secara verbal.

Menurut Aini, D (2020) Bahasa Inggris Komunikatif adalah suatu cara untuk mempelajari Bahasa Inggris secara komunikatif dan mendetail, atau dengan kata lain mempelajari Bahasa Inggris dengan bisa menjadi lebih mudah mempelajari dan menerapkannya dengan cara menggunakan berbagai metode pengajaran yang mudah untuk diterapkan dan dipelajari oleh semua orang maupun kalangan.

Dengan menguasai pembelajaran Bahasa Inggris yang komunikatif, hal ini bertujuan untuk: 1) Agar menambah keahlian seseorang dalam berbahasa Inggris dan mempunyai suatu skill yang baik dan bagus serta dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. 2) Agar orang-orang/masyarakat kalangan umum atau siswa yang mempelajarinya dapat menjadi lebih mudah dalam mempelajari Bahasa Inggris, mengingat sampai saat ini Bahasa Inggris masih menjadi momok yang menakutkan bagi orang yang takut mempelajari Bahasa Inggris. 3) Agar dapat mempermudah sistem pengajaran tata Bahasa Inggris bagi para guru. 4) Agar para siswa SMA menjadi lebih cepat dan lebih mudah dalam menguasai Bahasa Inggris. 5) Agar para siswa SMA menjadi lebih aktif, dan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari Bahasa Inggris. Beberapa aspek harus dikuasai oleh pelajar bahasa Inggris.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, siswa juga harus didukung dengan metode yang inovatif sehingga dapat tercapainya pencapaian yang maksimal. Dalam pengabdian ini, penulis menggunakan metode Spying. Hal ini didukung oleh penelitian

Rismayanti, et all (2013) menunjukkan bahwa metode SPY adalah pengajaran yang inovatif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan siswa dalam percakapan bahasa Inggris. Sebagian besar siswa aktif berbicara dan tidak merasa takut dan malu meskipun belum maksimal. Metode ini juga membantu mereka mempelajari kosa kata dan pelafalan baru. Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa metode SPY dapat membantu guru meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, Amaniarsih (2022) juga mengatakan dalam hasil penelitiannya yang berjudul dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan spying metode di kelas VIII madinatussalam terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Setiap siklus kegiatan, siswa memiliki hasil belajar meningkat, dimana persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menjadi 62% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91% pada siswa di pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini juga didukung oleh penelitian Syahri (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 51,76 dengan persentase keberhasilan 0% pada pretest, 71,33 dengan keberhasilan persentase 53,33 % pada siklus I dan pada siklus kedua skor rata-rata meningkat menjadi 76,66 dengan prosentase 86,66%. Berdasarkan temuan tersebut, ternyata menyimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menerapkan metode Spy. Fitria (2021) dalam penelitiannya juga mengatakan ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode permainan Spy terhadap kosa kata siswa di kelas Sekolah Menengah Pertama dan

Adapun implementasi dalam penggunaan Spying method adalah Siswa dikelompokkan sebanyak 3 sampai dengan 5 orang siswa. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. Setelah selesai diskusi sebagai team ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama. Tutor/ Guru memberi evaluasi.

Dari penjelasan diatas, oleh karena tersebut kami para Dosen Universitas Bumigora ingin melakukan pengabdian masyarakat dan membantu Guru di sekolah MANPK MAN 2 Mataram dalam meningkatkan kemampuan berbicara atau kemampuan Bahasa Inggris secara komunikatif. Oleh karena itu dengan tujuan peningkatan Bahasa Inggris komunikatif, kami

sebagai Dosen yang melakukan pengabdian di sekolah MAN 2 PK ingin menggunakan Metode SPY dalam peningkatan kemampuan Bahasa Inggris secara komunikatif.

Metode

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Dengan Menggunakan Metode Spying adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris dilakukan selama 4 Minggu di sekolah MAN 2 PK kelas 3 Putra dan juga kelas 3 Putri. Kami dosen Universitas Bumigora mengadakan pertemuan semi formal di wilayah kampus dan membahas metode yang cocok untuk digunakan dalam pelatihan di sekolah tersebut. Setelah melakukan observasi di sekolah kami melihat bahwa siswa-siswi di MAN 2 PK masih terdapat siswa yang belum mahir berbicara Bahasa Inggris dengan tata Bahasa dan pelafalan yang benar. Oleh karena itu kami selaku dosen dari Universitas Bumigora ingin menggunakan metode Spying dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

2. Persiapan

Persiapan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dilakukan dengan menunjuk siapa saja yang akan menjadi pemateri dan materi apa saja yang akan disampaikan. Pada proses ini diputuskan bahwa beberapa hal yang akan disampaikan adalah sebagai berikut.

- a. Making Suggestion
- b. Expression and Blaming and Accusing
- c. Expression of Admitting and Denying
- d. Making Promise and Swearing
- e. Expressing Curiosity and Showing Attitude
- f. Expressing Possibility and Impossibility
- g. Making Request
- h. Giving Instruction

Materi ini Disampaikan didepan kelas dengan materi ajar berupa Buku Paket kelas 3 SMA dan juga LKS dan didukung oleh metode Spying dan berbasis Komunikatif.

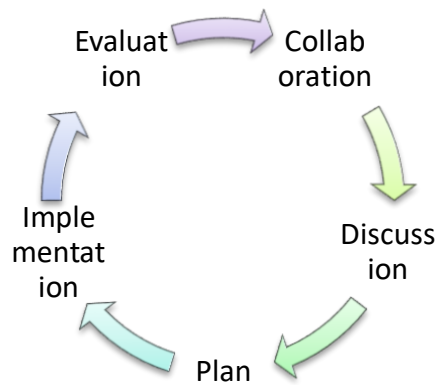
3. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris dengan metode Spying dilaksanakan pada tanggal 3 April sampai dengan tgl 30 Mei 2023 pada pukul 16.30- 18.00. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali seminggu pada hari Senin dan Kamis. Pelatihan ini dihadiri oleh dua kelas yaitu satu kelas putra dan juga satu kelas putri. Mereka adalah siswa kelas 3 MAN 2 PK Mataram yang terdiri dari 25 putra dan 25 putri jadi total keseluruhannya adalah sekitar 50 orang siswa. Dalam pelaksanaan pelatihan ini tutor atau pengajar menggunakan metode Spying. Metode ini mirip dengan metode jigsaw dalam cakupan Cooperative Learning yang menggunakan kelompok kecil. Adapun implementasi dalam metode Spy adalah Siswa dikelompokkan sebanyak 3 sampai dengan 5 orang siswa. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. Setelah selesai diskusi sebagai team ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama. Tutor/ Guru memberi evaluasi. Di dalam evaluasi siswa-siswi diberikan kesempatan bertanya dengan materi yang tidak dipahami.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris dengan metode Spying di MAN 2 PK Mataram serta permasalahan yang dihadapi siswa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya.

Secara keseluruhan, metode kegiatan pengabdian masyarakat dirancang mulai dari berkolaborasi, berdiskusi, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Diagram berikut menggambarkan desain kegiatan :



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada siswa-siswi di MAN 2 PK Mataram dengan menggunakan metode Spying. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana pada tgl 03 April sampai dengan tgl 30 April yang diikuti oleh 50 orang siswa MAN 2 PK Mataram. Materi yang disajikan yaitu materi sesuai dengan tingkat kelas mereka yaitu : Making Suggestion, Expression and Blaming and Accusing, Expression of Admitting and Denying, Making Promise and Swearing, Expressing Curiosity and Showing Attitude, Expressing Possibility and Impossibility, Making Request, Giving Instruction. Dalam pengabdian ini kami menggunakan metode Spying dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Metode Spying dikembangkan oleh Aronson dan pertama kali digunakan pada tahun 1971 di Austin, Texas.

Menurut Aronson et al dalam Syahri (2019) menyatakan bahwa metode memata-matai (Spying) adalah strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan setiap siswa dari 'kelompok asal' untuk berspesialisasi dalam satu aspek unit pembelajaran. Siswa bertemu dengan anggota lain dari kelompok lain yang ditugaskan pada aspek yang sama yang disebut "kelompok ahli" dan setelah menguasai materi, kembali ke "kelompok asal" dan mengajarkan atau menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya. Hanya dalam teka-teki metode mata-mata, setiap bagian-setiap bagian siswa – sangat penting untuk penyelesaian dan pemahaman penuh dari produk akhir. Jika bagian setiap siswa penting, maka setiap siswa penting. Itulah yang membuat strategi metode Spying begitu efektif.

Implementasi dalam metode ini, siswa membentuk kelompok kemudian dia akan belajar dari kelompok lain. Siswa dikelompokkan sebanyak 3 sampai dengan 5 orang siswa. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. Setelah selesai diskusi sebagai team ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama. Tutor/ Guru memberi evaluasi. Di dalam evaluasi siswa-siswi diberikan kesempatan bertanya dengan materi yang tidak dipahami.

Dalam pengimplementasian metode Spying, kami sebagai tutor juga lebih menekankan siswa-siswi untuk berbicara Bahasa Inggris, memberikan kosakata-kosakata baru dalam setiap materi yang diberikan dalam setiap pertemuan sebanyak 1,5 jam. Dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas siswa-siswi sangat antusias dan juga bersemangat dan tidak merasa bosan karena mereka bertemu dengan kelompok lain untuk saling berbagi informasi. Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian Humaira (2019) menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada post-test adalah 76,20 lebih besar dari pada pre-test siswa yang skor rata-rata hanya 54,05. Dapat disimpulkan bahwa kosakata siswa telah meningkat setelah diberikan treatment menggunakan permainan I Spy. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil dari t-value berdasarkan dari hasil t-test (10,61) lebih besar dari nilai t-tabel (2,048).

Hal itu berarti bahwa Null Hipotesis (H0) tertolak sementara Hipotesis Alternatif (H1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan Spy dapat meningkatkan kosakata siswa. Selain itu, Rismayanti (2013) menunjukkan bahwa metode SPY adalah pengajaran yang inovatif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan siswa dalam percakapan bahasa Inggris yang dibuktikan dari pemberian test Speaking yang dilihat dari rubrik penilaiannya seperti grammar, pronunciation, fluency, vocabulary, comprehension kepada siswa-siswi di MANPK mengalami peningkatan dalam skor kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Sebagian besar siswa aktif berbicara dan tidak merasa takut dan malu meskipun belum maksimal. Metode ini juga membantu mereka mempelajari kosa kata dan pelafalan baru. Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa metode SPY dapat membantu guru meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan kelas putra



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan kelas putri

Dalam pelaksanaan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris komunikatif ini peserta sangat antusias dalam menerapkan dalam pembelajaran mereka. Karena pembelajaran yang diintegrasikan dengan metode yang menarik dan juga innovative. Metode Spying ini sangat memberikan gairah baru bagi siswa-siswi di MAN 2 KP. Mereka tidak hanya monoton menjawab soal dari buku paket dan juga LKS, tetapi dengan adanya kegiatan pelatihan ini siswa-siswi merasa senang dan mendapatkan banyak kosakata baru dan kerja sama yang baik antara tim kelompok belajar mereka. Selain itu juga mereka menjadi tidak malu bertanya kepada teman ketika tidak paham karena mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris sudah memiliki kelompok kecil untuk saling berbagi informasi. Dengan adanya pelatihan ini kami sebagai dosen Universitas Bumigora berharap siswa-siswi di MAN2 PK tetap bersemangat dan terus meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris secara lisan dan juga tulisan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Dengan Menggunakan Metode Spying Pada Siswa Manpk Man 2 Mataram telah mampu memberikan peningkatan pembejaraan Bahasa Inggris dan juga memberikan motivasi belajar yang tinggi pada siswa- siswi di MAN 2 PK Mataram.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan MAN 2 PK Mataram, yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Selibhnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan sangat antusias.

Daftar Pustaka:

- Aini, D. N. (2020). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 234-244.
- Amaniasih, D. S., Juliana, M. S., & Darmayanti, E. (2022). IMPROVING STUDENT'S SPEAKING ABILITY BY USING SPYING METHOD AT THE EIGHTH GRADE OF MADINATUSSALAM FOUNDATION. *Warta Dharmawangsa*, 16(1), 18-42.
- Fitria, S., Samad, I. A., & Erdiana, N. (2021). The Influence of Using I Spy Game towards Students' Vocabulary Mastery. *Research in English and Education Journal*, 6(2), 80-88.
- Gatra, I. M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Dwijendra Gianyar Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 322-330.
- Husna, H. A. U. (2021). The Relationship between the Students English Speaking Skills and Their Closeness to English. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 15(2), 229-240.
- Novitasari, N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Speaking Siswa SMA di Situbondo melalui Diskusi Kelompok Kecil pada Program Kampung Bahasa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 430-438.
- Rismayanti, R., Arofah, D. M., & Alfarisy, F. (2013). Spying Method to Improve the English Speaking Skill of Thestudents of the Extracurricular English Conversation Clubin SMP N 6 YOGYAKARTA. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 8(1).
- Riadi.(2020). Keterampilan Berbicara (Pengertian, Tujuan, Jenis, Teknik dan Penilaian. <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html>
- Sari, H. R. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas VB SD Negeri Keputran I Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Syahri,S. (2019). Improving Students' Speaking Ability By Applying Spying Method. Skripsi. UMSU.<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/3193/3/SP%20-%201502050024.pdf>.